

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis saat ini, perkembangan bisnis sudah cukup berkembang dengan pesat, terlebih lagi Indonesia harus siap dalam menghadapi pasar bebas APEC yaitu Asia-Pasific Economic Cooperation ini merupakan suatu bentuk kerjasama antara negara-negara di Kawasan asia pasifik yang berjumlah 21 negara. Hal ini yang membuat bisnis di Indonesia semakin banyak pesaing baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, karena banyak pesaing maka perusahaan harus memperkuat dan membuat strategi untuk bisa bertahan dalam persaingan bisnis ini (Yanursi, 2020).

Dalam mempertahankan bisnis, perusahaan harus mampu bersaing secara ketat dan bersaing secara kompetitif. Selain itu perusahaan harus bisa mengembangkan satu strategi yang tepat agar bisa mempertahankan eksistensinya dan kinerja keuangannya. Strategi yang dapat dilakukan untuk bertahan dalam persaingan bisnis menurut (Firdaus, 2020) ada dua cara yaitu strategi internal dan strategi eksternal. Strategi internal yang dapat dilakukan yaitu memperbarui produk baru, serta meningkatkan kualitas produk tersebut. Strategi eksternal yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan melakukan merger yaitu sebuah penggabungan usaha yang dilakukan oleh 2 perusahaan atau lebih.

Penggabungan usaha merupakan salah satu bentuk usaha restrukturisasi agar sinergi. Sinergi yang dimaksud adalah dengan bergabung maka perusahaan akan menciptakan nilai lebih dari penggabungan usaha tersebut. Dalam penggabungan usaha ini perusahaan satu dengan perusahaan lainnya akan bergabung sehingga

menimbulkan pengendalian atas aktiva maupun operasional. Bentuk penggabungan usaha yang sering dilakukan adalah merger dan akuisisi dimana strategi ini dianggap strategi yang mampu untuk memperbaiki kualitas perusahaan serta ekonomis dan dalam jangka panjang (Gozo, 2018).

Perusahaan perlu mengetahui apakah proses merger atau akuisisi dapat memberikan dampak positif bagi perusahaannya terutama dalam kinerja keuangan perusahaan tersebut dan apakah keputusan merger tersebut akan mempunyai dampak yang besar dalam kinerja keuangannya. Hal ini akan memberikan informasi bahwa strategi yang diambil telah efektif sebagai salah satu strategi perusahaan untuk perusahaan. (Laiman, 2017) menjelaskan bahwa kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio keuangan yang merupakan metode umum yang digunakan untuk kinerja dalam bidang keuangan. Kinerja keuangan juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur prestasi perusahaan tersebut.

Merger sendiri adalah sebuah upaya perbaikan atau restrukturisasi perusahaan dengan cara melakukan penggabungan dua perusahaan atau lebih menjadi satu perusahaan (Wahyudi, 2016). Dengan melakukan merger perusahaan dapat memiliki modal yang besar untuk memperkuat usahanya. Hal ini juga ditunjukkan dengan adanya himbauan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2020 tentang konsolidasi bank umum bahwasannya ditujukan kepada bank-bank kecil khususnya bank yang masih berada pada BUKU (Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha) 1 atau modal yang dimiliki oleh bank tersebut di bawah 1 triliun untuk melakukan penggabungan usaha seperti merger.

Menurut (Normalita, 2018) dalam konteks keilmuan, merger dapat didekati dengan dua perspektif, yaitu disiplin keuangan perusahaan (*Corporate Finance*), dan manajemen strategi (*Strategy Management*). Dari sisi keuangan perusahaan, merger adalah salah satu bentuk keputusan investasi dalam jangka panjang yang harus di investigasi dan di analisis segi kelayakan bisnisnya. Selain itu, dilihat dari segi perspektif manajemen strategi tujuan dari merger adalah untuk membangun dan mengembangkan keunggulan kompetitif suatu perusahaan jangka panjang yang dapat menunjukkan peningkatan nilai kualitas suatu perusahaan serta memaksimalkan keuntungan dan kemakmuran pemilik saham atau perusahaan itu sendiri.

Selain digunakan untuk merestrukturisasi perusahaan dan bentuk keputusan investasi jangka panjang, merger juga menjadi salah satu upaya untuk menunjang ekspansi perusahaan. Perusahaan yang sudah berkembang dengan melakukan merger dapat memperbesar perusahaan sebagai salah satu strategi eksternal. Di sisi lain, perusahaan juga dapat menerapkan strategi pengembangan secara internal, seperti divisi pemasaran, penambahan modal, penambahan karyawan, atau menambah teknologi baru, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga menjadi salah satu upaya untuk menambah nilai tambah dari suatu perusahaan (Rizkiana & Mirza, 2016)

Perubahan-perubahan setelah melakukan aktivitas merger ini akan dapat terlihat dalam kondisi keuangan perusahaan tersebut. Jika kondisi keuangan perusahaan setelah melakukan merger menjadi lebih baik, maka keputusan merger yang diambil tepat. Namun, apabila kondisi keuangan perusahaan semakin menunjukkan penurunan maka keputusan merger yang diambil perusahaan kurang tepat. Maka dari itu, untuk menilai bagaimana keberhasilan

merger yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan setelah melakukan merger terutama kinerja keuangan perusahaan. Perhitungan kinerja keuangan tersebut dapat dilakukan dengan cara melihat rasio-rasio keuangan.

Hal ini sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) yaitu Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan dan mulai tahun 2012 penilaian sendiri dilakukan paling tidak setiap semester periode akhir. Menganalisis laporan keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan bank dapat melalui beberapa proses, yaitu mereview data laporan keuangan, lalu menghitung, mengukur atau membandingkan, menginterpretasikan, dan memberikan solusi. Perhitungan yang dilakukan dapat melalui analisis. Salah satu analisis yang bisa digunakan adalah analisis CAMELS yaitu *Capital* atau permodalan dimana pengukuran menggunakan permodalan yang di miliki oleh salah satu bank, *Assets* atau kualitas asset dimana penilaian didasarkan dengan kualitas asset yang dimiliki oleh bank, *Management* dimana pengukuran didasarkan pada manajemen umum dan manajemen resiko bank tersebut, *Earnings* atau rentabilitas dimana hasil penilaian dilihat pada usaha bank tersebut dalam menghasilkan laba, dan yang terakhir adalah *Liquidity* atau likuiditas dimana bank tersebut dinilai dari tingkat likuiditas bank tersebut (Minarno, 2017).

Bank tabungan pensiunan nasional atau biasa disebut dengan bank BTPN merupakan bank milik swasta nasional. Bank swasta milik nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian akte pendirinya dan modalnya merupakan milik atau dimiliki oleh swasta nasional sehingga seluruh atau sebagian besar

keuntungannya akan menjadi milik swasta nasional. Bank BTPN adalah usaha yang bergerak dalam bidang perbankan yang fokus pada penyaluran kredit kepada market (ritel). Kinerja keuangan bank tersebut sebelum merger adalah bank yang menasar segmen pensiunan dan UMKM. Berikut ini adalah data laba bersih bank BTPN tahun 2014 hingga 2019 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Laba Bersih Bank Tabungan Pensiunan Nasional

Tahun	Laba Bersih (Dalam jutaan rupiah)	Presentase
2014	1.869.031	
2015	1.572.609	-15.9%
2016	1.875.846	11.9%
2017	1.421.940	- 24.2%
2018	2.128.064	49.7%
2019	2.992.418	41.6%

Sumber : www.btpn.com dari data laporan keuangan tahunan

Pada tabel laba bersih bank BTPN diatas terlihat bahwa pada tahun 2015 bank mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp. 296.422 atau terdapat penurunan sekitar 15.9% dari tahun sebelumnya. Lalu pada tahun 2016 bank mengalami kenaikan laba bersih sebesar Rp. 303.237 atau sebesar 11.9%. dan kembali pada tahun 2017 bank mengalami penurunan yang cukup banyak yaitu sebesar Rp. 453.906 atau sebesar 24.2%. namun pada tahun 2018 bank terdapat peningkatan laba bersih hampir 50% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.706.124 atau sekitar 49.7% dan pada tahun berikutnya di tahun 2019 bank juga mengalami peningkatan sebesar 41.6% atau sekitar Rp.864.354.

Bank Sumitomo Mitsui atau SMBC (Sumitomo Mitsui Banking Corporation) adalah bank dengan asset dan kapitalisasi pasar kedua di Jepang. Bank ini biasa disebut dengan Megabank Jepang yakni tiga bank terbesar di jepang yang mendominasi mayoritas pangsa pasar di sistem keuangan Jepang. Bank Sumitomo Mitsui Indonesia adalah bagian dari SMBC yang beroperasi di

Indonesia. Bank Sumitomo Mitsui Indonesia adalah usaha yang bergerak di bidang perbankan yang menasar pada segmen korporasi (Liputan6.com).

Kedua bank tersebut melakukan merger pada tanggal 1 februari 2018 dan hal ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu konsolidasi yang dilakukan oleh para pemilik bank-bank besar. Sehingga, integrasi dari bank-bank yang mempunyai pemegang saham atau pemilik modal yang sama merupakan dukungan terhadap ide besar OJK tersebut. Dengan proses konsolidasi tersebut membuat kedua bank tersebut akan menjadi lebih besar dengan penambahan modal inti yang tentunya akan lebih besar dengan dilakukannya penggabungan kedua usaha ini.

Beberapa penelitian yang meneliti tentang kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dilakukan. Namun, hasil penelitian belum tentu sejalan dengan apa yang di harapkan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Bushra A. Abdulwahab dan Subhadra Ganguli (2017) yang mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan bank-bank lokal antara pra dan pasca M&As di kerajaan Bahrain diamati. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan bank akuisisi atau merger yang diamati kecuali Bahraini Saudi Bank (target bank) yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kinerja keuangan setelah merger dengan akuisisi bank yaitu Al Salam Bank. Tidak ada perubahan signifikan dalam rasio CAMEL secara keseluruhan diamati untuk semua bank yang terlibat dalam M&As di Bahrain selama 2004 -2015. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruby Agarwal, Sarita Vichore dan Maneesh Gupta (2020) menunjukkan bahwa merger dan akuisisi terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank umum swasta dari pada bank umum.

Kedua bank tersebut cukup menarik untuk dijadikan penelitian dikarenakan bank tersebut mempunyai latar belakang serta bergerak dalam bidang yang berbeda. Selain itu juga kedua bank ini adalah bank yang mempunyai nama di negaranya masing-masing. Dengan perbedaan kedua bank tersebut maka besar kesempatan bank untuk menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER PADA PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL *NON-MANAGEMENT*” (Studi Kasus Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan *Capital* (Permodalan) perbankan antara sebelum merger dan sesudah merger?
2. Apakah terdapat perbedaan *Quality Assets* (Kualitas Aset) perbankan antara sebelum merger dan sesudah merger?
3. Apakah terdapat perbedaan *Earnings* (rentabilitas) perbankan antara sebelum merger dan sesudah merger?
4. Apakah terdapat perbedaan *Liquidity* (Likuiditas) perbankan antara sebelum merger dan sesudah merger?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, sehingga penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis perbedaan *Capital* (Permodalan) perbankan sebelum merger dan sesudah merger
2. Menguji dan menganalisis perbedaan *Assets Quality* (Kualitas Aset) perbankan sebelum merger dan sesudah merger
3. Menguji dan menganalisis perbedaan *Earnings* (Rentabilitas) perbankan sebelum merger dan sesudah merger
4. Menguji dan menganalisis perbedaan *Liquidity* (Likuiditas) perbankan sebelum merger dan sesudah merger

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai tindakan merger yang dilakukan dalam perusahaan perbankan agar dapat mempertimbangkan Tindakan merger tersebut.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pendukung tambahan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan jenis penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi PT. Bank BTPN

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada PT. Bank BTPN sehingga dapat memberikan pertimbangan sebelum melakukan merger dengan perusahaan lain.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang telah di dapat selama berada dibangku perkuliahan dan sebagai salah satu syarat kelulusan dari Universitas.

c. Bagi universitas

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan sumber kepustakaan mengenai jurnal akuntansi keuangan di bidang perbankan.